



## **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran Dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Kesadaran Diri Siswa Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut**

Ceceng Salamudin<sup>1</sup>, Maya Ameliasari<sup>2</sup>

STAI Al Musaddadiyah Garut

[ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id),

[maya.ameliasari.1828@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:maya.ameliasari.1828@stai-musaddadiyah.ac.id)

DOI: 10.37968/masagi.v1i1.102

### **Abstrak**

Kesadaran diri menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, namun selama ini kesadaran diri menjadi masalah. Hal ini terlihat dari siswa yang belum memiliki kemampuan untuk mengenali perasaan dan perilaku diri; belum mengenali kelebihan dan kekurangan diri; belum mempunyai sikap mandiri; belum dapat membuat keputusan yang tepat; serta belum terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan sehingga siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan proses belajar yang lebih baik. Maka dari itu model pembelajaran pelatihan kesadaran merupakan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan siswa. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya pengaruh penerapan model pembelajaran pelatihan kesadaran dalam mata pelajaran PAI terhadap kesadaran diri siswa di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner yang dibagikan ke 27 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa memiliki rata-rata sebesar 4,07 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 4,01-5,00 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa meningkat setelah guru menerapkan model ini dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan model pembelajaran pelatihan kesadaran dalam mata pelajaran PAI memiliki rata-rata sebesar 4,11 dengan demikian rata-rata tersebut berada pada daerah interval 4,01-5,00 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model ini menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran diri siswa dalam belajar. Berdasarkan uji statistik “Terdapat Pengaruh” penerapan model pembelajaran pelatihan kesadaran dalam mata pelajaran PAI terhadap kesadaran diri siswa sebesar 79,22%, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti dan mempengaruhi kesadaran diri siswa sebesar 20,78%.

**KataKunci :** Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran, Kesadaran diri Siswa, Pendidikan Agama Islam

## Abstract

Self-awareness is crucial in the learning process; however, it often presents challenges. This issue is evident as students frequently lack the ability to recognize their own feelings and behaviors, identify their strengths and weaknesses, demonstrate independence, make appropriate decisions, and effectively express their thoughts, feelings, opinions, and beliefs. Consequently, these students often lack the motivation to engage in more effective learning processes. The Awareness Training Learning Model is proposed as an effective solution to these problems. The purpose of this study is to describe the impact of applying the Awareness Training Learning Model in Islamic Religious Education (PAI) on students' self-awareness at SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

This research employs a quantitative descriptive approach. Data collection methods included observation, documentation review, and questionnaires distributed to 27 students who served as the study sample. Data analysis was performed using statistical analysis techniques. The results show that the students' self-awareness had an average score of 4.07, placing it within the interval range of 4.01-5.00, which falls under the "Very Good" category. This indicates a significant improvement in self-awareness after the teachers implemented this model in the learning activities. Similarly, the application of the Awareness Training Learning Model in the PAI subject had an average score of 4.11, also in the "Very Good" category. This demonstrates that this model effectively enhances students' self-awareness in learning. Statistical tests indicate that the application of the Awareness Training Learning Model in PAI has a significant influence, accounting for 79.22% of the improvement in students' self-awareness, while other variables not investigated account for the remaining 20.78%.

**Keywords:** Awareness Training Learning Model, Student Self-Awareness, Islamic Religious Education

## 1. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung berjalan kurang efektif dikarenakan siswa belum memiliki kesadaran diri dalam belajar. Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dirasakan dan memiliki tolak ukur atas kemampuan dan kepercayaan dirinya. Saat ini kesadaran diri menjadi masalah, hal ini terlihat dari seorang siswa yang belum memiliki kemampuan untuk mengenali perasaan dan perilaku diri; belum mengenali kelebihan dan kekurangan diri; belum mempunyai sikap mandiri; belum dapat membuat keputusan yang tepat; serta belum terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan, sehingga siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan proses belajar yang lebih baik.

Permasalahan tersebut terjadi karena ketidaktepatan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Maka dari itu perlu adanya solusi untuk permasalahan tersebut supaya proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan pendidik menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan permasalahan siswa. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah siswa adalah model pembelajaran pelatihan kesadaran (*awareness training*). William Schutz menjelaskan bahwa model pembelajaran pelatihan kesadaran merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kesadaran diri siswa dalam belajar. Penerapannya dalam pembelajaran yaitu dengan diadakannya diskusi pada materi PAI tertentu yang bisa dijadikan bahan untuk diskusi. Tujuan diterapkannya model ini yaitu supaya peserta didik memiliki kesadaran diri dalam menyelesaikan tugasnya dan memiliki kesadaran diri sebagai peserta didik dalam menerima pelajaran PAI.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kesadaran Diri Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut?
- b. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut?
- c. Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Kesadaran Diri Siswa di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

- a. Kesadaran Diri Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.
- b. Penerapan Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.
- c. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Kesadaran Diri Siswa di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

### **1.1. Kesadaran diri Siswa**

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu mengambil keputusan diri pribadi, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan dan kepercayaan atas diri pribadinya (Goleman Daniel, 1999). Menurut Daniel Goleman (Goleman Daniel, 1999), kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Menurut John Mayer, kesadaran diri berarti “waspada” baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati (Goleman, 1998). Kesadaran diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan seseorang, alasan memiliki kemampuan tersebut, serta dapat menyadari pengaruh dari perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya adalah memiliki kemampuan dalam menyampaikan dengan jelas pemikiran dan perasaan seseorang, memiliki kemampuan untuk membela dirinya sendiri dalam mempertahankan pendapat,

memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, memiliki kemampuan untuk mengenali kekurangan dan kelebihan pada diri, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki (Steven J. Stein, 2003). Faktor yang mempengaruhi kesadaran diri antara lain sebagai berikut (Malikah, 2013): system nilai (*value system*), cara pandang (*attitude*), dan perilaku (*behavior*).

Indikator kesadaran diri yang dikembangkan oleh Goleman yakni<sup>1</sup>: (1) mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, seseorang yang memiliki kesadaran mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri akan kepercayaan dirinya atas apa yang individu tersebut lakukan, serta akan lebih mengetahui tujuan hidup yang akan dilaluinya; (2) mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, seseorang yang telah mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri akan lebih mudah untuk memahami diri sendiri, karena individu tersebut sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri; (3) mempunyai sikap mandiri, seseorang yang mempunyai sikap mandiri dapat menunjukkan adanya dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri, (4) dapat membuat keputusan yang tepat, seseorang akan mampu mengambil keputusan dengan tepat khususnya yang berkenaan dengan perencanaan karier yang akan dihadapinya; (5) terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan; dan (6) dapat mengevaluasi diri, seseorang akan mampu memeriksa, menilai, ataupun mengoreksi dirinya sendiri, mampu belajar dari pengalaman, serta akan dapat menerima umpan balik terkait dirinya dari orang lain.

## 1.2. Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran dalam Mata Pelajaran PAI

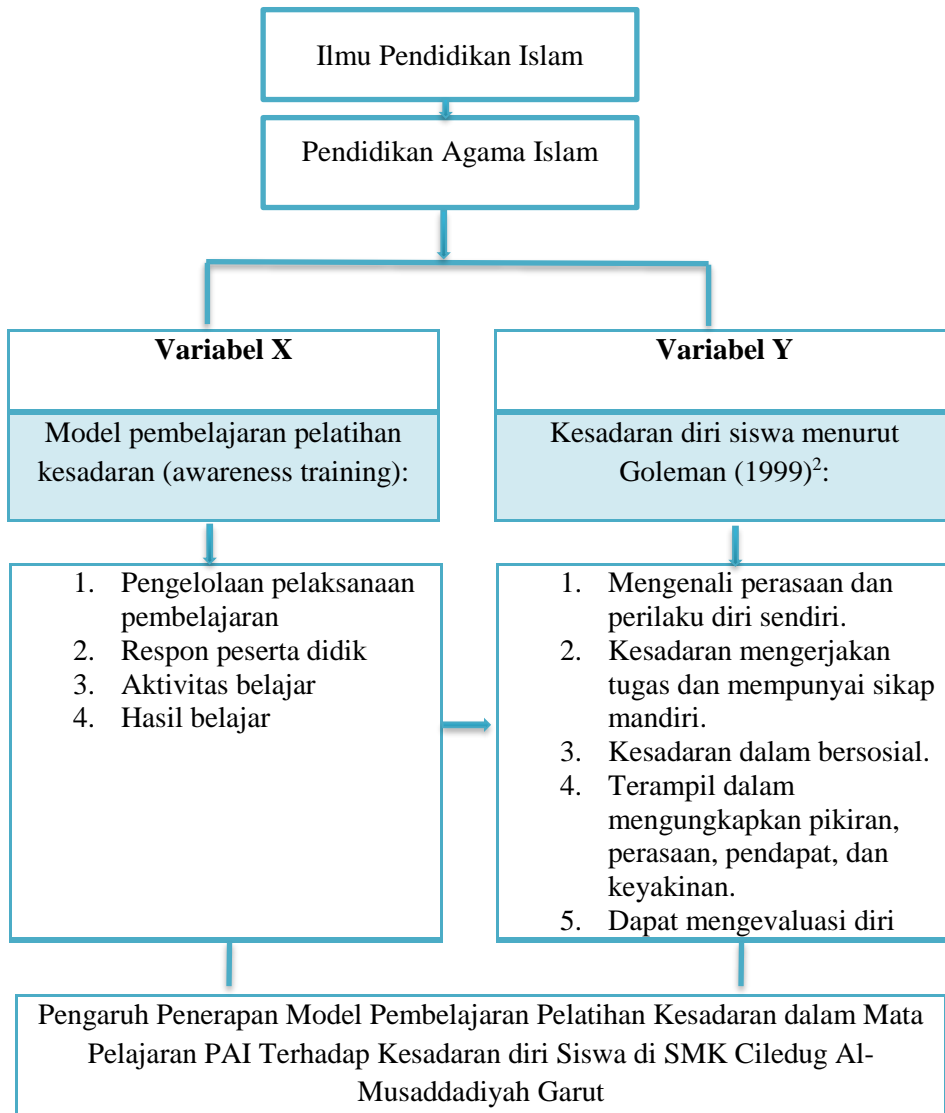
Model pembelajaran pelatihan kesadaran (*awareness training*) merupakan suatu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran manusia (Hamzah B. Uno, 2012). Tujuan model pembelajaran pelatihan kesadaran (*awareness training*) adalah untuk meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan perilaku sendiri dan perilaku orang lain sehingga dapat membantu peserta didik mengembangkan perkembangan diri dan sosialnya (Hamzah B. Uno, 2012). Schutz ingin mengembangkan model pembelajaran untuk memenuhi salah satu dari keempat tipe perkembangan tersebut, yaitu perkembangan interpersonal (Aunurrahman, 2016). Hill menjelaskan bahwa model pembelajaran pelatihan kesadaran adalah salah satu model yang menggunakan teknik eksplorasi diri, hal ini dimaksudkan sebagai bentuk eksplorasi peserta didik terhadap materi dan pemecahan masalah (Taufiq, Kartina, n.d.).

Indikator model pembelajaran pelatihan kesadaran adalah (Hamzah B. Uno, 2015) (1) pengelolaan pembelajaran yaitu dapat diartikan sebagai penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Marlina Eliyanti, 2016); (2) respon peserta didik dapat diartikan sebagai tanggapan, reaksi ataupun jawaban yang diberikan oleh peserta didik kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar; (3) aktivitas belajar peserta didik di lingkungan sekolah cukup kompleks dan bervariasi, salah satunya yaitu mencatat, mendengarkan, mengeluarkan pendapat, berdiskusi, dan lain-lain (Mely Agustin, 2017); dan (4) hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar yang dinilai oleh pendidik meliputi perubahan yang mencakup bidang kognitif, efektif, psikomotorik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Ai Muflihah, 2021).

---

<sup>1</sup> (Daliana Salis, 2016)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (Y) yakni kesadaran diri siswa dan variabel independen (X) yakni model pembelajaran pelatihan kesadaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

<sup>2</sup> (Daliana Salis, 2016)

## 2. Metode Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data *numerik* (angka) yang diolah dengan statistika.
- b. Penggunaan desain pada penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.
- c. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut yang berjumlah 270 siswa dan terbagi atas 7 jurusan.
- d. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Bahwasannya ia mengatakan bahwa, apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Maka, dalam penelitian ini mengambil 10% dari jumlah populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas XII di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.
- e. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi.
- f. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data statistik dengan menggunakan teknik analisis "*Regresi Linier Sederhana*". Model regresi linier sederhana yaitu: **Suryono, Regresi Untuk Penelitian (Yogyakarta: Depublish, 2018), p. 2.**  $y = b_0 + b_1x$ . Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan *Regresi Linier Sederhana* (M. Sudradjat, 2010):
  - 1) Membuat tabel perhitungan
  - 2) Mencari nilai  $x$  dan  $y$ , yaitu:  $\bar{x} = \frac{f \sum x}{n}$ ,  $\bar{y} = \frac{f \sum y}{n}$
  - 3) Penentuan jumlah kuadrat dan jumlah perkalian
  - 4) Estimasi parameter (penaksiran parameter)
  - 5) Menghitung koefisien korelasi ( $r$ )
  - 6) Menghitung koefisien determinasi  $r^2 KD = R^2 \times 100\%$
  - 7) Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana
  - 8) Pengujian signifikansi koefisien regresi
  - 9) Mencari  $F$  hitung
  - 10) Mencari  $F$  tabel
  - 11) Kesimpulan

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (Y) kesadaran diri siswa menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor tiga indikator kesadaran mengerjakan tugas dengan pernyataan siswa mempunyai kesadaran dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki nilai rata-rata 4,41. Kesadaran pribadi siswa dalam indikator kesadaran mengerjakan tugas sangat tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut sangat baik dan perlu dipertahankan, dalam kenyatannya setiap siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Nilai rata-rata terendah terdapat pada butir nomor tujuh indikator

terampil dalam mengungkapkan pikiran, memiliki nilai rata-rata 3,63 dan dikategorikan tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi, tetapi menjadi rata-rata terendah dalam penelitian ini sehingga indikator ini perlu ditingkatkan.

Hasil temuan penelitian ini dalam variabel (X) model pembelajaran pelatihan kesadaran dalam mata pelajaran PAI menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir nomor satu indikator siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar pada mata pelajaran PAI yang memiliki nilai rata-rata 4,37 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator sudah baik dan perlu dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item butir nomor sembilan indikator siswa memiliki rasa percaya diri yang meningkat dengan pernyataan siswa belum memiliki rasa percaya diri yang memiliki nilai rata-rata 3,67 dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah pada dimensi model pembelajaran pelatihan kesadaran sehingga dapat dikatakan indikator tersebut belum optimal dan harus diperbaiki.

Hasil uji hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1=0$  (Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Kesadaran Diri Siswa).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  (Ada Pengaruh Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Kesadaran Diri Siswa).

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel (X) model pembelajaran pelatihan kesadaran berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) kesadaran diri siswa di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut: Dari analisis regresi linier sederhana maka dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,7922. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 79,22%, sedangkan 20,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisa diketahui bahwa responden sebanyak 27 siswa dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,8901. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan antara variabel x dengan variabel y mempunyai hubungan karena mempunyai nilai korelasi 0,8901. Besarnya nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan rumus  $db = n - nr = 27 - 2 = 25$ , dengan melihat tabel distribusi "F" pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel sebesar 4,24. Besarnya nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 8,69. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,69 > 4,24$ . Keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak maka  $H_1$  diterima, artinya variabel independen (X) yaitu Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) Kesadaran Diri Siswa.

#### 4. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil analisis data mengenai Kesadaran diri Siswa diperoleh rata-rata sebesar 4,07 dan termasuk kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa meningkat setelah guru menerapkan model pembelajaran pelatihan kesadaran dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Berdasarkan hasil analisis data mengenai Penerapan Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran dalam Mata Pelajaran PAI diperoleh rata-rata sebesar 4,11 dan dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model ini menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran diri siswa dalam belajar.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis “Terdapat Pengaruh” Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran dalam Mata Pelajaran PAI Terhadap Kesadaran diri Siswa di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut sebesar 79,22% sedangkan variabel lain yang tidak diteliti mempengaruhi kesadaran diri siswa sebesar 20,78%.

#### Daftar Pustaka

- Ai Muflihah. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2 No 1, 153.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Daliana Salis. (2016). *Deskripsi Self Awarness dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa*.
- Goleman, D. (1998). *emotional intellegence*.
- Goleman Daniel. (1999). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2015). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.
- M. Sudradjat, T. S. A. (2010). *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan dan Pengolahan Data*.
- Malikah. (2013). Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam. *Jurnal Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo*, 13 No 1, 132–135.
- Marlina Eliyanti. (2016). Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3 No 2, 207.
- Mely Agustin. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan

Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah, 1 No 1*, 68.

Steven J. Stein. (2003). *Ledakan IQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Kaifa.

Suryono. (2018). *Regresi Untuk Penelitian*. Deepublish.

Taufiq, Kartina, and D. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Awarness Training Terhadap Motivasi Belajar Fisika*.